

MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MA AL UKHWAH SUKOHARJO

Dwi Rohmadi

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: alhuur.com@gmail.com

Abstract: *The head of the madrasa as the leader has responsibility for something that is in the madrasa, including the teacher as an educator, of course the head of the madrasa must be able to overcome problems related to teachers in this case increasing the pedagogic competence of teachers. While the purpose of this study was to determine the role of the madrasah principal in improving the pedagogical competence of teachers at MA Al Ukhwah Sukoharjo, Solo Regency. This research is a qualitative research, the primary data sources are the principals and teachers of MA Al Ukhwah Sukoharjo Solo Regency, while the secondary data sources are documents, reports, and relevant research results. The results showed that the role of the madrasa principal in improving the pedagogic competence of teachers had been carried out quite well. Referring to the role of the principal in improving pedagogic competence, namely the role of the principal as an educator, manager, supervisor, in terms of improving the pedagogic competence of teachers by managing learning, planning the implementation of learning, and evaluating learning outcomes. To improve pedagogic competence, madrasah principals assist teachers by sending teachers to participate in various trainings, providing job assessments and awarding outstanding teachers.*

Keywords: Head of Madrasah, Education, Teacher's Pedagogic Competence

Abstrak: Kepala madrasah selaku pimpinan memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu yang ada di madrasah termasuk guru sebagai tenaga pendidik, tentu kepala madrasah harus bisa mengatasi masalah yang berkaitan dengan guru dalam hal ini peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al Ukhwah Sukoharjo . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sumber data primernya adalah kepala madrasah dan guru MA Al Ukhwah Sukoharjo , sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumen-dokumen, laporan, dan hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru telah dilaksanakan cukup baik. Mengacu pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, supervisor, dalam hal meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan mengelola pembelajaran, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala madrasah membantu guru dengan mengirimkan guru mengikuti berbagai pelatihan, memberikan penilaian kerja dan memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Pendidikan, Kompetensi Pedagogik Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagidirinya, masyarakat, bangsa dan negara".¹ Beberapa alasan yang sangat mendasar pentingnya guru yang profesional sebagai berikut: "1) Karena guru bertanggung jawab menyiapkan sumber daya manusia/SDM yang berkualitas, beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan serta memahami teknologi. 2) Karena guru bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup bangsa, menyiapkan seorang peserta didik untuk menjadi seorang pemimpin masa depan. *Student today leader tomorrow.* 3) Karena guru bertanggung jawab atas keberlangsungan budaya dan peradaban suatu generasi. *Change of attitude and behavior*".²

Pandangan Islam sendiri organisasi pendidikan membutuhkan manajemen sebagaimana Allah sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang terstruktur dengan baik, dijelaskan pula dalam QS. Ash-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الدِّينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفَّا كَانُوكُمْ بُنْيَانٌ مَرْضُوضٌ

Terjemahnya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalannya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.³

Kokoh di sini bermakna adanya sinergi yang rapi antara bagian yang satu dan bagian yang lain. Jika hal ini terjadi, maka akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Sedangkan dalam QS. At-Taubah ayat 71, Allah SWT. Berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أُولَئِكَ بَعْضٌ ۝ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۝ أُولَئِكَ سَيِّرَحُمُهُمُ اللَّهُ ۝ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ

حَكِيمٌ

Terjemahnya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁴

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 1, (Jogjakarta: Saufa, 2014), hlm. 9.

² Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 132.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 551.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ...*, hlm. 198.

Pendekatan manajemen merupakan suatu keniscayaan, apalagi jika dilakukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dengan organisasi yang rapi, akan dicapai hasil yang lebih baik daripada yang dilakukan secara individual. Kelembagaan itu akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan baik.⁵

Melihat berbagai permasalahan yang terjadi dalam bidang pendidikan seperti fakta dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) beberapa tahun terakhir menunjukkan kompetensi guru Indonesia rendah. Peringkat rendah Indonesia dalam beberapa pemeringkatan dunia tentang kemampuan peserta didik dalam bidang membaca, Matematika, dan Sains juga secara tidak langsung menunjukkan kelemahan kompetensi guru.

Melihat fakta yang terjadi, berarti tidak mudah menjadi seorang guru dan tidak sembarang orang bisa menjadi seorang guru. Sebagai sebuah profesi, seorang dapat dikatakan guru, apabila seseorang tersebut memiliki kompetensi serta melaksanakan pekerjaan berdasarkan prinsip sebagai berikut: Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; Memperoleh penghasilan sesuai dengan prestasi kerja; Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁶

Untuk dapat dikatakan memiliki kompetensi ini guru harus memenuhi empat aspek yaitu memiliki pemahaman terhadap peserta didik, memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, memiliki kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar, dan memiliki kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya.⁷

Studi keberhasilan madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana madrasah . Oleh sebab itu kepala madrasah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan madrasah, serta tujuan dari para individu yang ada di dalam lingkungan madrasah, harus memahami serta menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu.⁸ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus kepada peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al Ukuwah Sukoharjo , peran kepala madrasah

⁵ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 3-4.

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. 12, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 21.

⁷ Nurul Hidayah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Specific Pedagogy (SSP) Terintegrasi Pendidikan Karakter Dan Revolusi Mental Untuk SD/MI Di Bandarlampung," *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 51.

⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*, Cet. 9, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 3.

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ini sangatlah penting. Karena tidak akan suskses seorang guru tanpa adanya pemimpin atau kepala madrasah yang mengarahkan, mengatur, membimbing dan mengevaluasi seorang guru.⁹

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sumber data primernya adalah kepala madrasah dan guru MA Al Ukuwah Sukoharjo, sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumen-dokumen, laporan, dan hasil penelitian yang relevan

Peneliti akan menguraikan dan menyajikan uraian pembahasan yang sesuai dengan temuan peneliti. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus mengkombinasikan dengan teori. Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti akan berusaha untuk melakukan analisis data terhadap temuan-temuan yang ada. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif (pemaparan). Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut: Suatu organisasi akan mengalami keberhasilan sebagian besar dibentuk oleh kepemimpinannya.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lingkup madrasah kepemimpinan atasan adalah kepala madrasah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala madrasah berperan aktif dalam menjalankan dan mengembangkan madrasah yang di pimpinnya, dengan peran yang digunakan kepala madrasah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Jika pengorganisasian diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan maka akan sangat membantu bagi kepala madrasah. Seperti *Qawl* Ali bin Abu Thalib:

الْحُقْقُ بِلَا نِظَامٍ يَعْلَمُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

Artinya: *Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi.*¹¹

Kepala madrasah sangat memahami posisinya sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan. Hal yang di emban sebagai kepala madrasah yaitu sebagai edukator, manajer, supervisor, mengelola pembelajaran, perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Adapun peran tersebut kemudian dimanifestasikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al Ukuwah Sukoharjo yaitu sebagai berikut:

⁹ Nur Hidayah Anita, Andi Warisno, "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDO HARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN" (2019): 9-25.

¹⁰ Lisa Efrina, "Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari'Ah," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 259.

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 272.

Kepala madrasah sebagai edukator bertugas mengarahkan dan mentransformasi pengetahuan yang dimilikinya kepada guru dan peserta didiknya, guna mengarahkannya untuk mencapai sesuatu yang bermakna. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di madrasah. Kepala Madrasah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di madrasahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensi pedagogiknya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.¹²

Merujuk pada teori tentang fungsi kepala madrasah sebagai edukator lalu dikaitkan dengan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai seorang edukator kepala madrasah di MA Al Ukhuwah Sukoharjo bersama guru-guru senantiasa berupaya untuk mengarahkan peserta didik untuk lebih mengeksplorasi aspek afektifnya. Pembinaan mental dan sikap siswa sebagai peserta didik benar-benar disadari oleh kepala madrasah dan merupakan peran utama seorang edukator yang harus benar-benar berfungsi dengan baik. Salah satu hal yang dilakukan oleh kepala madrasah terkait dengan perannya sebagai edukator adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreatifitas dan menunjukkan kemampuan terbaiknya. Kepala madrasah menyadari Jika hal ini dapat diterapkan secara berkelanjutan maka akan berdampak positif pada kreatifitas peserta didik yang makin berkembang.

Salah satu hal yang menunjukkan peran kepala madrasah sebagai edukator dapat dilihat dari prestasi yang diraih peserta didik di madrasah. Prestasi yang pernah dicapai oleh madrasah selama lima tahun terakhir cukup membuktikan bahwa kinerja kepala madrasah di MA Al Ukhuwah Sukoharjo sudah cukup baik. Dalam bidang akademik, pada tahun 2018 sampai 2021 tingkat kelulusan mencapai 100%, lalu para alumninya banyak juga yang ditrima di berbagai perguruan tinggi ternama baik yang di Kabupaten Solo sendiri maupun yang di luar Kabupaten Solo, seperti di Kota Jakarta, maupun Kota Makasar. Tidak lupa juga ada beberapa alumninya yang di terima sebagai Polisi dan TNI baik TNI-AD ataupun TNI-AL. Tahun 2015 MA Al Ukhuwah Sukoharjo dinyatakan juara sebagai madrasah Adiwiyata tingkat provinsi, lalu pada tahun 2017 madrasah ini dinyatakan juara sebagai madrasah Adiwiyata tingkat nasional. Prestasi bidang non akademik hampir setiap tahun diraih peserta didik MA Al Ukhuwah Sukoharjo, dalam bidang pramuka juara 2 lomba taman miniatur hidup antar pelajar SMA/SMK/Sederajat tingkat Kabupaten Solo tahun 2018. Pada tahun 2018 juga ekstrakurikuler Hockey, juara 3 antar pelajar SMA/SMK/Sederajat tingkat Kabupaten Solo. Prestasi - prestasi yang dicapai peserta didik membuktikan bahwa kinerja kepala madrasah di MA Al Ukhuwah Sukoharjo selama ini sudah cukup baik.

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. 1, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 33-36.

Kepala madrasah sebagai manajer harus fokus pada beberapa hal berikut: Memiliki tujuan, banyak mengatakan bagaimana dan kapan, berpikir dan bertindak jangka pendek, organisasi dan struktur, tindakan otoriter, kemampuan memberi perintah, kesanggupan melakukan pemeliharaan, siap berkompromi, tidak segan melakukan peniruan, cakap dalam hal pengadministrasian, piawai melakukan pengawasan, taat kepada prosedur, menjunjung tinggi konsistensi, menghindari resiko, dan kesiapan menjadi manajer yang baik dengan melakukan hal yang benar (*do things right*).¹³

Merujuk pada teori fungsi kepala madrasah sebagai manager, maka seorang kepala madrasah harus mampu melaksanakan tiga hal-hal yang sesuai dengan perannya sebagai manajer. *Pertama*, memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan sehat yang membawa kerjasama. Kepala madrasah lebih mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. *Kedua*, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesi. Hal yang dilakukan diantaranya memberikan kesempatan yang sama kepada semua tenaga kependidikan untuk meningkatkan pendidikan mereka melalui seminar maupun diklat. *Ketiga*, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di madrasah

Teori yang dikemukakan dan dihubungkan dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala MA Al Ukhudah Sukoharjo sebagai manajer sudah cukup baik, karena berdasarkan hasil wawancara diperoleh beberapa hal yang dilakukan kepala madrasah dalam memberdayakan tenaga kependidikan di madrasah yang diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, pemberian hadiah bagi mereka yang berprestasi dan pemberian hukuman bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, pendayagunaan serta perawatan sarana dan prasarana madrasah, pencatatan berbagai kinerja tenaga kependidikan serta pengembangan program peningkatan profesionalisme. Semua hal ini dilaksanakan kepala madrasah secara bertahap dan berkesinambungan.

Kepala madrasah sebagai supervisor adalah menjalankan supervisi dan pengawasan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas yang pada akhirnya juga berimbas pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di madrasah. Supervisi sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik. Tanggung jawab ini dikenal dan dikategorikan sebagai tanggung jawab supervisi. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi permadrasah an, kepala madrasah berhadapan langsung dengan unsur pelaksana proses belajar mengajar, yaitu guru.

¹³ Oding Supriadi, *Rahasia Sukses Kepala Sekolah*, Cet. 1, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2010), hlm. 20-21.

Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah. Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Proses pelaksanaannya, kepala madrasah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (a) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis, (b) dilaksanakan secara demokratis, (c) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (d) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (e) merupakan bantuan profesional.¹⁴

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala madrasah bukan hanya terfokus kepada tenaga kependidikan khususnya guru, bisa kepada tenaga non kependidikan, atau staf madrasah lainnya. Sebab pengawasan mempunyai fungsi sangat penting, khususnya bagi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sebab guru merupakan ujung tombak pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan ini berpengaruh langsung terhadap proses pendidikan yang akhirnya berdampak terhadap kualitas mutu pendidikan.

Kepala madrasah selalu aktif memberi saran, pendapat, menampung ide guru-guru. Guru selalu berusaha untuk menggali ide-ide tentang bagaimana strategi peningkatan dan trobosan-trobohan menuju efektifitas Pembelajaran. Kemudian jika menurut kepala madrasah ide dari guru tersebut belum efektif dan efisien maka kepala madrasah akan memberi masukan-masukan atau saran yang kemudian didiskusikan bersama-sama.

Guru di MA Al Ukhuwah Sukoharjo ada yang paham dan kurang paham dengan situasi kondisi kultur dan karakter peserta didik yang dihadapi ingin diarah kemanakan peserta didik ini mengingat bobot dan bisic madrasah asalnya berbeda, maka disinilah peran kepala madrasah untuk mengarahkan guru untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran dan mengarahkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Pengelolaan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi peserta didik. Jadi seorang guru dituntut untuk melakukan pengelolaan pembelajaran dengan maksimal dan harus siap diawasi oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran harus menguasai bahan pembelajaran, mengelola kelas, berinteraksi dengan baik terhadap peserta didik, menguasai landasan-landasan kependidikan, dan menilai prestasi peserta didik untuk pendidikan dan pengajaran.

¹⁴ Sulistiiyorini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 162-163.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan program yang harus dilaksanakan dengan menyelaraskan kurikulum yang ada. Dengan adanya strategi program yang telah dibuat guru maka pelajaran-pelajaran akan terasa sesuai dengan rencana. Dalam perencanaan pembelajaran harus disusunnya silabus dan RPP, adanya pengembangan materi, adanya strategi pembelajaran dengan metode dan teknik, serta menggunakan pemanfaatan teknologi yang ada. Setelah melakukan perencanaan tersebut sebagai upaya mewujudkan pemrencaanaan pembelajaran yang berkualitas.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Dengan begitu tugas kepala madrasah yaitu berusaha memberikan bimbingan dan sering ide dengan guru untuk meningkatkan perencanaan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MA Al Ukhudah Sukoharjo, itu semua tidak terlepas pula dari berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru-guru untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan kompetensi pedagogik guru itu sendiri.

Pengevaluasian hasil belajar seorang guru harus menentukan penilaian dan pelaksanaan evaluasi. Tujuan penilaian itu sendiri dirumuskan sesuai dengan jenis penilaian yang akan dilakukan, mengidentifikasi hasil belajar, penyusunan kisi-kisi soal agar materi penilaian betul-betul relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Untuk pelaksanaan evaluasi memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, untuk melihat feedback yang dilakukan peserta didik guna untuk penyempuran pembelajaran maka guru akan mengetahui sejauh mana materi pelajaran dikuasai oleh peserta didik.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, sertifikasi, benchmarking, dan penilaian program. Dalam mengenai evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi guru untuk kompetensi pedagogik sudah cukup baik. Dengan dilakukannya hal itu kepala madrasah mengetahui perkembangan anak didik dan guru terkait dengan kompetensi pedagogik yang telah ditetapkan. Apakah para peserta didik dan guru itu telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum bagi peserta didik dan ketentuan kepala madrasah tentang kompetensi pedagogik untuk guru.

Berdasarkan observasi peneliti melihat keberhasilan sekaligus juga melihat masalah-masalah yang terjadi di MA Al Ukhudah Sukoharjo. Keberhasilan yang diperoleh kepala madrasah selama masa jabatan antara lain, berkembangnya madrasah , meningkatnya jumlah peserta didik, dan juga banyak mendapatkan prestasi seperti penghargaan sebagai madrasah adiwiyata di tahun 2014, berprestasi di bidang ekstarakulikuler seperti Rohis, Paskibra, PMR dan dibidang olahraga seperti Hocky, Atletik, Voli, Bulu Tangkis dan Sepak Bola.

Kemudian untuk masalah yang ditemukan berdasarkan observasi peneliti melihat beberapa guru yang sering datang terlambat, guru jarang mengikuti pengajian di pagi hari bersama peserta didik, dan guru yang masuk kelas tidak sesuai pada jamnya. Kemudian permasalahan yang berkaitan dengan perilaku keagamaan seperti; masih kurangnya kesadaran guru, pegawai dan staf untuk melaksanakan sholat sunah duha dan sholat zuhur berjama'ah, belum membiasakan diri untuk mengucapkan salam ketika bertemu dan waktu kegiatan pengajian di pagi hari masih banyak peserta didik yang berbicara sendiri-sendiri.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al Ukhudah Sukoharjo sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari kepala madrasah telah melakukan peranannya sebagai edukator, peran kepala madrasah sebagai manajer, peran kepala madrasah sebagai supervisor. Kemudian untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. kepala madrasah melakukan peranan dengan mengarahkan dan membimbing guru untuk mengelola pembelajaran, melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan pengevaluasian hasil belajar. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al Ukhudah Sukoharjo sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian peneliti. Dapat dilihat dari adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dengan berkunjung ke kelas, membina guru yang kurang berkompeten dalam hal kompetensi pedagogiknya, adanya pelatihan-pelatihan, memberikan kesempatan guru untuk berperan aktif di MGMP dan kepala madrasah juga memberikan apresiasi terhadap guru yang berprestasi di MA Al Ukhudah Sukoharjo .

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Cet. 1, (Jogjakarta: Diva Press, 2012)
- Anita, Andi Warisno, Nur Hidayah. "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN" (2019): 9-25.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007)
- Efrina, Lisa. "Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari'Ah." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 259.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. 12, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Hidayah, Nurul. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Specific Pedagogy (SSP) Terintegrasi Pendidikan Karakter Dan Revolusi Mental Untuk SD/MI Di Bandarlampung." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 51.
- Hafidhuddin Didin dan Tanjung Hendri, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
- Jilan Buya, Permasalahan Guru di Indonesia, <https://www.uinjkt.ac.id/id/permasalahan-guru-di-indonesia/>
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 1, (Jogjakarta: Saufa, 2014)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Sulistiyorini, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Dasar*, (Yogyakarta: Teras, 2010),
- Supriadi Oding, *Rahasia Sukses Kepala Madrasah*, Cet. 1, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2010)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*, Cet. 9, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)